

Pengembangan Literasi melalui Pembelajaran *Part of Speech* (Kelas Kata) dan Merangkum Buku pada Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan

¹Mutiara Annisa Sinaga, ²Berlianti
Universitas Sumatera Utara
Kota Medan, Indonesia

mutiaraannisasinaga60@gmail.com, berlianti@usu.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan diskriminasi sosial yang dialami oleh anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan yang mana anak sering dipandang rendah oleh orang lain, baik itu dari gurunya maupun teman-temannya dalam arti orang lain meremehkan atau menganggap anak-anak panti asuhan tersebut kurang mendapatkan kasih sayang, tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni, serta tidak memiliki orang tua. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah, yaitu masalah diskriminasi sosial dengan pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dan merangkum buku dan menjadi bahan kajian untuk para pendidik dalam mengembangkan literasi anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan literasi melalui pembelajaran *part of speech* (kelas kata) membuat anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan menjadi lebih mengerti mengenai pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dan memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai kosakata dalam Bahasa Inggris. Pembelajaran merangkum buku juga dapat meningkatkan minat bacanya anak-anak panti asuhan tersebut.

Kata Kunci: pengembangan literasi, *part of speech* (kelas kata), merangkum buku

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia paling besar dari Tuhan yang layak disyukuri dan melengkapi seorang pria ketika sudah membangun rumah tangga. Kedua orang tua sangat memberikan rasa syukur ketika membesarkan anak, menyayanginya, dan memberikan sebuah bentuk pendidikan sejahtera. Seorang anak menjadi karunia yang sangat indah dari Tuhan untuk dibesarkan kepada kedua orang tua yang harusnya dijaga, dilindungi, dibimbing, dan dituntun ke jalan yang baik dan benar (Yulianti, Syahputra, Gulo, & Gultom, 2023). Anak adalah titipan dari Tuhan yang di dalam dirinya sudah tertanam kuat hak diperlakukan sebagai manusia, terdapat dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) yang mana dalam pasal tersebut disebutkan bahwa Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan seperangkat hak yang melekat pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati,

dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat kemanusiaan. Berikutnya, di dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Dumbaris & Mitak, 2023).

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 52 menyatakan bahwa setiap anak mempunyai hak asasi yang perlu dilindungi, baik oleh orang tua maupun negara. Anak-anak sebagai bagian dari manusia juga mempunyai hak asasi seperti manusia dewasa karena Hak Asasi Manusia (HAM) sudah tertanam pada manusia sejak lahir. Namun, oleh karena anak dianggap belum dapat untuk menjaganya sendiri, maka diperlukan orang atau lembaga lain yang menjaganya supaya tidak direbut oleh orang lain. Hak anak adalah salah satu hal yang penting dan tidak dapat diabaikan karena hal tersebut sebagai sebuah bentuk sisi pendekatan untuk melindungi anak dari masalah hukum. Adapun hak-hak anak yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah hak untuk hidup, hak atas suatu nama, hak untuk beribadah menurut agamanya, hak untuk diasuh oleh orang tuanya, hak mendapatkan jaminan kesehatan, hak mendapatkan pendidikan, hak mendapatkan perlindungan, dan hak mendapatkan jaminan dalam bersosial (Wahab, Darmawati, & Lahalling, 2023).

Upaya perlindungan bagi anak adalah dengan menjamin dan melindungi anak, serta hak untuk hidup dan berkembang, termaksud juga merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pertanggung jawaban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara adalah tindakan yang dilakukan secara terus-menerus untuk terlindunginya hak-hak anak (Ritonga & Toni, 2023).

Orang tua asuh adalah orang yang bertugas untuk mengurus kebutuhan sehari-hari anak asuh dan berfungsi sebagai pengganti orang tua yang mendidik anak asuh. Orang tua merupakan pengawas utama dalam memberikan keterampilan pada anak (Tridhonanto, 2013). Hal tersebut bertujuan untuk anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di panti asuhan, serta dapat menjadi manusia yang terdidik. Anak-anak panti asuhan yang dapat dikategorikan anak kurang beruntung daripada anak pada umumnya yang mempunyai keluarga secara lengkap. Salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik dalam memberikan pelayanan kesejahteraan anak dapat dengan menampung anak-anak tersebut dalam sebuah wadah adalah panti asuhan, untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan, dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam keluarga (Afrina & Yarni, 2023).

Panti asuhan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) karena panti asuhan merupakan tempat pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan yang diberikan kepada anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Panti asuhan bertujuan untuk membantu anak-anak tersebut mengembangkan karakter, disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat (Septiani, Yasa, & Gunawijaya, 2023). Panti Asuhan Puteri Aisyiyah adalah lembaga sosial yang menjadi salah satu wadah untuk mengasuh anak yatim piatu, yatim, piatu,

anak telantar, mualaf, bahkan anak yang kurang mampu secara ekonomi, dan membawa kesadaran beragama (Hardini & Rubino, 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah praktikan lakukan bersama 6 orang anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan bahwa anak-anak di panti asuhan tersebut mengalami diskriminasi sosial yang mana sering dipandang rendah oleh orang lain, baik itu dari gurunya maupun teman-temannya. Orang lain meremehkan atau menganggap anak-anak panti asuhan tersebut rendah karena kurang mendapatkan kasih sayang, tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni, serta tidak memiliki orang tua. Kemudian, praktikan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan sebagai klien dengan menggunakan metode utama pekerjaan sosial, yaitu metode *groupwork*.

Berdasarkan paparan di atas, maka praktikan tertarik untuk mengangkat permasalahan-permasalahan tersebut dengan judul “Pengembangan Literasi melalui Pembelajaran Part of Speech (Kelas Kata) dan Merangkum Buku pada Anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kemampuan dalam membaca dan menulis (Cooper, 1993). Berdasarkan pandangan ilmu sosial, menurut (Robinson, 1983) literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis dengan baik untuk bersaing ekonomis secara lengkap. Kemudian, ia menjelaskannya lebih lanjut bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang berkaitan dengan keberhasilan seorang individu dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan inovasi yang dimiliki untuk dapat menggapai kesuksesan dalam lingkungan sosial. Definisi literasi berdasarkan konteks penggunaannya bahwa literasi adalah penggabungan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis (Baynham, 1995).

Kemampuan Bahasa Inggris terutama topik “*Part of Speech*” dalam Bahasa Inggris merupakan kemampuan dasar yang harus dipelajari dan sangat dibutuhkan untuk mendukung aktivitas di sekolah supaya mampu bersaing (Halomoan, Kumala, Adrallisman, Simamora, & Oy, 2023). Aktivitas awal dimulai dengan memperkenalkan kosakata dasar dan pembagian kelas kata. Aktivitas pembelajaran menggunakan aplikasi yang di dalamnya terdapat gambar yang mewakili *part of speech*. Pengenalan kelas kata dimulai dengan kelas kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), kata keterangan (*adverb*), kata hubung (*conjunction*), kata depan (*preposition*), kata ganti (*pronoun*), dan kata seru (*interjection*) (Putri & Efendi, 2023).

Buku merupakan kumpulan kertas yang tertulis dan berisi tulisan. Kumpulan kertas tersebut dijilid menjadi satu dan berisi tulisan, gambar atau tempelan. Beberapa nama lain dari buku salah satunya, yaitu kitab. Kitab berasal dari kata serapan Bahasa Arab yang berarti “buku” dalam Bahasa Indonesia. Buku terdapat dua jenis, yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang di dalamnya berisi cerita yang tidak nyata, khayalan, atau rekaan. Ciri khas dalam buku fiksi merupakan cerita yang terkandung di dalamnya, bukan merupakan kisah nyata atau hanyalah fiktif belaka, sedangkan buku nonfiksi adalah buku yang di dalamnya berisi karangan yang berdasarkan kejadian nyata atau disusun berdasarkan fakta yang terjadi. Ciri dari buku nonfiksi adalah ditulis berdasarkan fakta yang terjadi. Contoh buku fiksi adalah novel, cerita anak dan komik, sedangkan contoh buku nonfiksi adalah karya ilmiah, artikel, tesis, dan sebagainya (Sukmawati, Hiryant, & Mawardi, 2023). Kegiatan merangkum buku

dapat memberikan dampak positif. Kegiatan tersebut terbukti dapat mendorong nalar anak supaya dapat berkembang luas (Suyanto, 2021). Kegiatan merangkum buku juga berkaitan dengan kecerdasan linguistik (Dwiprabowo, 2021).

Berdasarkan aspek siologis, anak adalah makhluk ciptaan Tuhan yang selalu berinteraksi dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang memiliki status sosial yang lebih rendah dari masyarakat dalam lingkungan tempat berinteraksi. Definisi anak dalam aspek sosial tersebut lebih mengarah pada perlindungan kodrati anak itu sendiri (Fitriani, 2016).

Menurut Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan anak merupakan organisasi sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum (Indriyati, 2020). Adapun fungsi panti asuhan, yaitu sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak (pemulihan), sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak, dan pusat pengembangan keterampilan (penunjang), sedangkan tujuan dari panti asuhan adalah memberikan pelayanan dan penyelenggara kesejahteraan sosial anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah lembaga perlindungan anak yang memberikan perlindungan terhadap hak anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak supaya mempunyai kesempatan dan tumbuh kembang yang maksimal sampai ke tingkat dewasa yang matang (Maulana, Ritonga, & Anggraini, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2020) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Safarudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti, 2023).

Subjek Penelitian

Menurut (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023) mengemukakan bahwa, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.” Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan, Jalan Santun Nomor 17 Teladan Medan.

Sumber Data



Sumber data dalam penelitian ini yang paling dominan adalah anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan, Jalan Santun Nomor 17 Teladan Medan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mana peneliti mengamati atau melihat peristiwa secara langsung di tempat penelitian (Nurliani, 2023). Peneliti melakukan observasi di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. Peneliti mengobservasi kemampuan dan keterampilan belajar anak panti asuhan tersebut terutama dalam bidang literasi.

b. Wawancara

Menurut (Singarimbun & Effendi, 1989) bahwa wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi. Wawancara yang dilakukan adalah secara langsung berupa tanya jawab dengan 6 orang anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan melalui teknik analisis SWOT, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) untuk mengidentifikasi fakto-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis mengenai aktivitas-aktivitas atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau (Nurliani, 2023). Peneliti dapat mencari informasi dengan menggunakan metode dokumentasi melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan rapat, catatan harian, dan lain-lain. Peneliti mengolah data dokumen dari hasil observasi dan wawancara dari anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. Adapun alasan peneliti dalam memilih tempat penelitian tersebut adalah karena Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan memiliki keunikan dan keunggulan dibandingkan panti asuhan lain. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan memiliki keunikan yang mana panti asuhan tersebut adalah khusus putri yang mana di dalamnya semua anak-anak perempuan. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah juga memiliki keunggulan, yaitu memiliki bangunan yang lebih besar dan fasilitas yang lebih lengkap, mulai dari aula pertemuan, perpustakaan, Kantor TB, musala, ruang makan, kamar tidur, dapur, dan gudang.

Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Medan

Visi Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan adalah menjadikan panti asuhan harapan dan kebanggaan untuk membentuk umat yang berakhlak, berilmu, dan mandiri, sedangkan misi Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan, yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan ibadah dengan tertib.
2. Menghayati dan melaksanakan ajaran Islam dan memahami perjuangan Aisyiyah.
3. Berakhlak, sopan santun, disiplin, dan berwibawa.
4. Terampil berorganisasi.

-
5. Berilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus (mempunyai keterampilan).
 6. Memeiliki atau menempah prestasi, berkekrativitas, atau mempunyai karya ilmiah.

Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial adalah ilmu yang memfokuskan intervensinya pada proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, dengan mengutamakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Adi, 2020).

Pekerja Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial menjelaskan bahwa praktik pekerjaan sosial merupakan proses pemberian bantuan profesional yang terpadu, dan berkelanjutan yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, komunitas, organisasi, dan masyarakat.

Social Groupwork Method

Upaya intervensi sosial pada level kelompok (*groupwork*) merupakan kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih dan saling berinteraksi secara langsung yang mana mereka sadar keberadaan mereka sebagai anggota kelompok, keberadaan anggota kelompok yang lain, dan memiliki rasa saling ketergantungan satu dengan yang lain, serta memiliki keinginan untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan keberfungsian sosial anggotanya (Adi, 2020). Metode *social groupwork* didasarkan pada pengetahuan mengenai kebutuhan klien dan keterkaitan di antara mereka. *Social groupwork* merupakan sebuah metode untuk mengurangi atau mengilangkan hambatan untuk berinteraksi sosial dan mencapai tujuan-tujuan yang sesuai dengan norma masyarakat (Skidmore, Thackeray, & Farley, 1994).

Praktikan melaksanakan kegiatan pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dan merangkum buku kepada 6 orang anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. Pembelajaran *part of speech* (kelas kata) diajarkan agar anak-anak panti asuhan tersebut mengenal atau mengetahui klasifikasi kata yang dituliskan berdasarkan peran dan fungsinya dalam struktur Bahasa Inggris. Praktikan juga melakukan pembelajaran merangkum buku kepada 6 orang anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan agar anak-anak panti asuhan tersebut paham mengenai isi buku yang dirangkum. Harapannya melalui pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dan merangkum buku, anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya yang nantinya dapat diimplemtasikan pada masa mendatang.

Praktikan melakukan proses pemberian bantuan kepada 6 orang klien, yaitu anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan menggunakan metode *social groupwork* dengan tujuh tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan di dalamnya terdapat tahap persiapan petugas dan lapangan. Masing-masing mahasiswa atau praktikan telah mendapatkan supervisor sekolah yang mana dosen yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa atau praktikan Praktikum Kerja Lapangan (PKL). Tahap lapangan ketika mahasiswa sudah menetapkan tempat, lembaga, atau lokasi Praktikum Kerja Lapangan (PKL). Mahasiswa atau praktikan juga

harus menetapkan supervisor lembaga pada tempat, lembaga, atau lokasi Praktikum Kerja Lapangan (PKL).

2. Tahap Assessment

Assessment merupakan kegiatan mengidentifikasi masalah, baik kebutuhan yang dirasakan maupun kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki klien. Praktikan menggunakan analisis SWOT (*Strengths/Kekuatan*), (*Weaknesses/Kelemahan*), (*Opportunities/Kesempatan*), dan (*Threats/Ancaman*) untuk mengidentifikasi masalah yang sedang klien hadapi.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Tahap ini, pelaku perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir mengenai masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Praktikan melibatkan klien untuk bersama-sama memikirkan masalah yang sedang klien hadapi, yaitu permasalahan diskriminasi sosial dan klien tidak begitu paham atau mengerti tentang cara mengatasinya.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Tahap ini, pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Praktikan mengajak klien untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang tepat untuk diterapkan. Praktikan dan klien bersama-sama setuju untuk melaksanakan program pendidikan, yaitu pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dan merangkum buku.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program

Dibutuhkan kerja sama yang baik antara klien dan praktikan dalam kegiatan yang direncanakan. Praktikan dan klien sudah bersama-sama setuju untuk menjalankan program pendidikan, yaitu pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dan merangkum buku. Pembelajaran *part of speech* yang praktikan ajarkan kepada klien dimulai dari *noun* (kata benda), *pronoun* (kata ganti), dan *verb* (kata kerja). Kegiatan merangkum buku yang dilakukan oleh klien dimulai dari BAB 1 sampai BAB 3 dari buku nonfiksi.

6. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Evaluasi adalah proses pemantauan atau monitoring dan juga pada hasil atau *output*. Evaluasi juga berarti cara untuk menetapkan apakah sasaran dan tujuan dari upaya pekerjaan sosial sudah tercapai atau tidak. Klien merasa paham atau mengerti tentang pembelajaran *part of speech* (kelas kata) karena mendapatkan pelajaran tambahan Bahasa Inggris dan kegiatan merangkum buku dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. Klien merasa terbantu dengan *vocabulary* (kosakata) yang diajarkan pada pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dan klien merasa minat bacanya bertambah melalui kegiatan merangkum buku.

7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahap yang mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan klien. Klien merasa masalahnya dapat diatasi dari pelaksanaan program pendidikan berupa pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dan merangkum buku, tetapi tidak semua klien merasa masalahnya dapat diatasi karena keterbatasan waktu kegiatan. Praktikan memberikan kesimpulan bahwa sampai dengan masalah ini selesai, lebih banyak klien yang mana 6 orang anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan yang berperan agar anak-anak panti asuhan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis dan pembahasan di atas adalah pengembangan literasi melalui pembelajaran *part of speech* (kelas kata) membuat klien menjadi lebih paham mengenai pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dan memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai kosakata dalam Bahasa Inggris. Pembelajaran merangkum buku dapat meningkatkan minat bacanya klien, yaitu anak-anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan.

REFERENSI

BUKU:

- Adi, I. R. (2020). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Baynham, M. (1995). *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. London: Longman.
- Cooper, J. D. (1993). *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Indriyati, S. A. (2020). *Perencanaan dan Perancangan Hunian: Panti Asuhan Anak dengan Konsep Arsitektur Perilaku (Pedoman Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Robinson, J. L. (1983). "The Social Context of Literacy". *Essay dalam Patricia*. USA: Boynton Cook Publisher Inc.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Skidmore, R. A., Thackeray, M. G., & Farley, O. W. (1994). *Introduction to Social Work*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall International.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, A. (2013). *Pola Asuh Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

JURNAL:

- Afrina, & Yarni, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Panti melalui Pelatihan di Panti Asuhan Yatim Putri Bhakti Ibu Lubuk Sikaping. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 2(1), 57-67.
- Dumbaris, M. A., & Mitak, Y. N. (2023). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka dalam Memberikan Perlindungan Hukum terhadap Anak sebagai Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Sikka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1) 2408-2413.
- Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 182-192.
- Fitriani, R. (2016). Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-hak Anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250-358.
- Halomoan, H. S., Kumala, S. A., Adrallisman, Simamora, R. M., & Oy, M. M. (2023). Pembelajaran *Part of Speech* Bahasa Inggris Murid-Murid Muditta Learning Center (MLC) Tangerang. *Abdi Dharma*, 3(1), 68-74.
- Hardini, M., & Rubino. (2023). Gaya Komunikasi Orang Tua Asuh dalam Menanamkan Etika Komunikasi Islam pada Anak Panti Asuha. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 9(1), 58-68.
- Maulana, R. I., Ritonga, F. U., & Anggraini, D. C. (2022). Penerapan Metode Fun-Learning Tingkatkan Kemampuan Akademik Anak di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 96-106.

-
- Nurliani. (2023). Strategi Pengajaran 3M (Melipat, Menggunting, dan Menempel) dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *JUDIKA: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 7-12.
- Putri, R. E., & Efendi, I. (2023). Penerapan Aplikasi Bahasa Inggris Berbasis Android untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Sekolah Dasar. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 69-72.
- Ritonga, R. S., & Toni. (2023). Perlindungan Hukum bagi Anak yang Berada dalam Binaan Pendidikan Panti Asuhan Namira Ditinjau dari UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 473-481.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Septiani, P. S., Yasa, I. M., & Gunawijaya, I. W. (2023). Implementasi Ajaran Nitya dan Naimitika Karma dalam Pembinaan Panti Asuhan Usyana Wiguna. *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 3(2), 30-39.
- Sukmawati, P. A., Hiryant, L., & Mawardi, V. C. (2023). Implementasi Metode Collaborative Filtering Based Untuk Sistem Rekomendasi Buku Fiksi. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, 11(2), 1-5.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. (2023). Konsep Populasi dan Sampling, serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Suyanto, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan atau Kompetensi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. *Jurnal Merdeka Mengajar*, 2(1), 6-12.
- Wahab, F., Darmawati, & Lahalling, H. (2023). Pelaksanaan Pemenuhan Hak Anak Berhadapan dengan Hukum dalam Proses Asimilasi; Studi Literatur Review. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 2(3), 256-266.
- Yulianti, Syahputra, W. F., Gulo, W. G., & Gultom, T. (2023). Pendidikan dalam Keluarga pada Anak Remaja. *Journal of Education Research*, 4(3), 980-985.